

Pengaruh Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia

Saskia Putri^{1*}, Hendra Riofita²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155, Tuah Madani, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

E-mail: saskiaputri2004@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6474>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 May 2026

Revised: 26 May 2026

Accepted: 01 Jun 2026

Kata Kunci:

Inflasi, Daya Beli,
Konsumsi,
Kesejahteraan
Masyarakat.

Keywords:

*Inflation, Purchasing
Power, Consumption,
Welfare.*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, yang berpotensi menurunkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap daya beli masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan menyebabkan penurunan pendapatan riil, sehingga kemampuan konsumsi masyarakat menurun. Kelompok masyarakat berpendapatan rendah merupakan pihak yang paling terdampak karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, inflasi juga memengaruhi pola konsumsi masyarakat, di mana terjadi pergeseran dari konsumsi barang non-primer ke barang kebutuhan pokok. Inflasi yang tidak terkendali juga berdampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat serta memperlebar ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat.

This study aims to analyze the effect of inflation on people's purchasing power in Indonesia. Inflation is an economic phenomenon characterized by a continuous increase in the general price level of goods and services, which can reduce people's ability to meet their daily needs. The research method used is a qualitative approach with a library research technique by reviewing various literature, scientific journals, and relevant secondary data. The results show that inflation has a negative effect on people's purchasing power. The increase in prices that is not accompanied by a corresponding rise in income leads to a decline in real income, thereby reducing consumption capacity. Low-income groups are the most affected, as most of their income is spent on basic necessities. In addition, inflation also influences consumption patterns, shifting spending from non-essential goods to essential goods. Uncontrolled inflation can reduce overall welfare and widen social inequality. Therefore, controlling inflation through monetary and fiscal policies is crucial to maintain economic stability and preserve people's purchasing power.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Saskia Putri, et al. (2026), Pengaruh Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6474>

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode. Inflasi tidak hanya berdampak pada kestabilan makroekonomi, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama dalam aspek konsumsi dan kesejahteraan. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, inflasi

menjadi isu penting karena dapat menggerus daya beli masyarakat jika tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan yang sepadan (Angraeni & Saiful, 2025).

Daya beli masyarakat merupakan kemampuan individu atau rumah tangga dalam memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan pendapatan yang dimiliki. Daya beli yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik, sedangkan daya beli yang rendah menunjukkan adanya tekanan ekonomi yang dialami masyarakat. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa naik lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan masyarakat, sehingga pendapatan riil mengalami penurunan (Shaqi et al., 2025).

Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus menyesuaikan pola konsumsi, seperti mengurangi pembelian atau menunda konsumsi barang tertentu. Kelompok masyarakat berpendapatan rendah menjadi pihak yang paling rentan terdampak inflasi karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk kebutuhan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek kesejahteraan sosial Masyarakat (Herlambang et al., 2026).

Menurut penelitian (Anggresa et al., 2026) inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap daya beli masyarakat, di mana kenaikan harga barang dan jasa yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan menyebabkan penurunan kemampuan konsumsi rumah tangga. Selain itu, penelitian (Sitanggung et al., 2025) juga menunjukkan bahwa inflasi berdampak signifikan terhadap penurunan daya beli masyarakat, terutama pada kelompok berpendapatan rendah yang paling terdampak oleh kenaikan harga kebutuhan pokok.

Inflasi di Indonesia sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kenaikan harga bahan pangan, biaya transportasi, harga energi, serta fluktuasi nilai tukar rupiah. Kenaikan harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan bahan bakar memiliki dampak besar terhadap pengeluaran rumah tangga. Ketika harga-harga tersebut meningkat, masyarakat cenderung mengurangi konsumsi atau beralih ke barang substitusi yang lebih murah (Salwa, 2025).

Fenomena ini berdampak pada penurunan konsumsi rumah tangga yang merupakan komponen terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penurunan konsumsi tersebut pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, inflasi tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Ramadhana, 2024).

Dalam perspektif ekonomi makro, inflasi dapat terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketika permintaan barang dan jasa meningkat lebih cepat dibandingkan kapasitas produksi (demand-pull inflation), atau ketika terjadi peningkatan biaya produksi (cost-push inflation), maka harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan yang berdampak pada penurunan daya beli Masyarakat (Hasibuan et al., 2026).

Dampak langsung dari inflasi yang tinggi adalah turunnya daya beli masyarakat. Hal ini sangat terasa pada masyarakat berpenghasilan tetap dan kelompok rumah tangga berpendapatan rendah. Ketika harga kebutuhan pokok naik secara konsisten sementara pendapatan tetap atau naik secara perlahan, maka konsumsi rumah tangga menurun, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Akibatnya, masyarakat akan cenderung mengurangi konsumsi barang-barang non-pokok, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan sektor ekonomi lainnya (Maulana & Maulana, 2024).

Selain itu, inflasi yang tidak terkendali juga dapat menciptakan ketimpangan sosial ekonomi. Kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan mengalami tekanan ekonomi yang lebih besar dibandingkan kelompok berpendapatan tinggi, sehingga memperlebar kesenjangan kesejahteraan (Herlambang et al., 2025). Inflasi juga dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi yang memengaruhi keputusan konsumsi dan investasi masyarakat, sehingga berdampak pada melemahnya pertumbuhan ekonomi. Dari sisi psikologis, kenaikan harga yang terus-menerus dapat menimbulkan persepsi bahwa kondisi ekonomi semakin sulit. Meskipun pendapatan nominal masyarakat tidak berubah, peningkatan harga barang dan jasa dapat menimbulkan kecemasan ekonomi yang memengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga.

Dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi, pengendalian inflasi menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dan Bank Indonesia. Kebijakan moneter seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar, serta kebijakan fiskal seperti subsidi dan stabilisasi harga bahan pokok, menjadi instrumen penting dalam menjaga kestabilan harga. Sinergi kebijakan tersebut diperlukan agar inflasi tetap berada pada tingkat yang terkendali dan tidak mengganggu daya beli Masyarakat (Sekarsari et al., 2024).

Lebih lanjut, inflasi juga berkaitan erat dengan pendapatan riil masyarakat. Ketika kenaikan pendapatan tidak sebanding dengan laju inflasi, maka daya beli riil akan menurun. Kondisi ini sangat berdampak pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk konsumsi kebutuhan dasar (Isran et al., 2026).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi yang stabil dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta memperburuk kondisi sosial. Oleh karena itu, stabilitas inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi nasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Hubungan tersebut bersifat negatif, yaitu semakin tinggi inflasi maka semakin rendah daya beli masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan Gambaran mengenai fenomena inflasi dan dampaknya terhadap daya beli Masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur secara mendalam. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis data sekunder dari sumber yang relevan. Studi literatur memungkinkan membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu, diperoleh bahwa pengangguran usia produktif di era digital dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan, yaitu ketidaksesuaian keterampilan (skill mismatch), perkembangan teknologi digital, kualitas pendidikan, serta perubahan struktur pasar kerja.

Berdasarkan hasil kajian (Isran et al., 2026), diperoleh gambaran bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum berdampak langsung pada penurunan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil penelitian (Handayani & Syam, 2025) menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami peningkatan, harga kebutuhan pokok seperti bahan pangan, energi, dan transportasi ikut mengalami kenaikan. Kondisi ini menyebabkan pengeluaran rumah tangga meningkat, sementara pendapatan masyarakat tidak selalu mengalami peningkatan yang sebanding. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan riil yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

Selain itu, hasil kajian (Angraeni & Saiful, 2025) juga menunjukkan bahwa kelompok masyarakat berpendapatan rendah merupakan kelompok yang paling terdampak oleh inflasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat, mereka memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan pola konsumsi dibandingkan dengan kelompok berpendapatan menengah dan tinggi. Dari sisi perilaku konsumsi, inflasi menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung mengurangi konsumsi barang non-primer dan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok. Bahkan dalam kondisi tertentu, masyarakat juga melakukan substitusi barang dengan memilih produk yang lebih murah untuk menekan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga (Herlambang et al., 2026).

Hasil penelitian (Wati et al., 2025) juga mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan tingkat konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Mengingat konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen utama dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, maka penurunan konsumsi akibat inflasi dapat berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, inflasi juga berdampak pada aspek psikologis masyarakat. Kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus dapat menimbulkan persepsi bahwa kondisi ekonomi semakin memburuk. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan ekonomi yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi maupun investasi.

Dari sisi kebijakan, hasil kajian (Sekarsari et al., 2024) menunjukkan bahwa pengendalian inflasi merupakan langkah penting dalam menjaga daya beli masyarakat. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia, seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar, serta kebijakan fiskal pemerintah seperti subsidi dan stabilisasi harga, terbukti memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan harga di pasar.

Selain temuan sebelumnya, hasil kajian (Seran et al., 2025) juga menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan dan lokasi geografis. Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung mengalami tekanan inflasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat di pedesaan, terutama karena biaya hidup di kota relatif lebih mahal. Hal ini menyebabkan penurunan daya beli lebih terasa di wilayah perkotaan, khususnya pada kelompok pekerja dengan pendapatan tetap.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi juga berpengaruh terhadap struktur pengeluaran rumah tangga. Ketika terjadi kenaikan harga, proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, energi, dan transportasi menjadi lebih besar. Sebaliknya, pengeluaran untuk kebutuhan sekunder seperti pendidikan tambahan, hiburan, dan rekreasi cenderung menurun. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran prioritas konsumsi masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap tekanan inflasi (Arisyah & Riofita, 2025).

Selain itu, inflasi juga berdampak pada tingkat tabungan masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan masyarakat harus menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi, sehingga kemampuan untuk menabung menjadi menurun. Dalam jangka panjang, penurunan tingkat tabungan ini dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko ekonomi di masa depan (Riofita, 2018).

Hasil kajian (Sinaga et al., 2025) juga mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena menurunnya daya beli akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat, seperti berkurangnya akses terhadap pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan, serta kebutuhan lainnya yang menunjang kesejahteraan.

Di sisi lain, hasil penelitian (Winarto et al., 2021) menunjukkan bahwa inflasi yang stabil dan terkendali justru dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Inflasi dalam tingkat yang moderat dapat mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan produksi, serta menciptakan lapangan kerja. Namun, inflasi yang terlalu tinggi akan memberikan dampak negatif yang lebih besar dibandingkan manfaatnya.

Selanjutnya, hasil kajian (Kudadiri & Sinaga, 2025) juga menunjukkan adanya hubungan antara inflasi dengan ketimpangan ekonomi. Inflasi yang tinggi cenderung memperburuk distribusi pendapatan karena kelompok masyarakat berpenghasilan rendah mengalami dampak yang lebih besar dibandingkan kelompok berpenghasilan tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kesenjangan sosial dalam Masyarakat (Riofita, 2024).

Selain itu, inflasi juga berpengaruh terhadap sektor usaha, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM). Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi akibat inflasi dapat mengurangi keuntungan usaha. Dalam kondisi tertentu, pelaku usaha bahkan terpaksa mengurangi jumlah produksi atau menaikkan harga jual, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya beli konsumen (Irmayanti & Santosa, 2025).

Hasil penelitian (Wati et al., 2025) juga menunjukkan bahwa ekspektasi inflasi atau harapan masyarakat terhadap kenaikan harga di masa depan turut memengaruhi perilaku ekonomi. Ketika masyarakat memperkirakan harga akan terus naik, mereka cenderung mempercepat konsumsi atau menimbun barang tertentu. Hal ini justru dapat memperparah inflasi dan menciptakan ketidakstabilan ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga memiliki efek lanjutan terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial, seperti konsumsi, tabungan, kesejahteraan, ketimpangan, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Pembahasan

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum serta berlangsung secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Di Indonesia, inflasi menjadi isu yang sangat krusial karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek

kehidupan ekonomi masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan daya beli. Inflasi tidak hanya berfungsi sebagai indikator ekonomi, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Kelompok masyarakat dengan pendapatan tetap atau rendah merupakan pihak yang paling rentan terhadap dampak inflasi. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga barang dan jasa tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan. Dalam jangka panjang, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan penurunan nilai uang, sehingga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi semakin terbatas. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. (Assa et al., 2020)

Penyebab inflasi dapat berasal dari berbagai faktor, baik yang bersifat domestik maupun global. Salah satu faktor utama penyebab inflasi di Indonesia adalah kenaikan harga bahan pangan dan energi. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih memiliki ketergantungan terhadap impor untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tertentu, seperti gandum, kedelai, dan minyak mentah. Ketergantungan ini menyebabkan perekonomian domestik menjadi sensitif terhadap perubahan harga di pasar internasional. Ketika harga komoditas tersebut mengalami kenaikan di pasar global, maka harga barang konsumsi di dalam negeri juga cenderung ikut meningkat. Hal ini terjadi karena biaya produksi dan distribusi menjadi lebih tinggi. Sebagai contoh, kenaikan harga minyak mentah dunia akibat konflik geopolitik, seperti ketegangan di kawasan Timur Tengah atau Laut Merah, dapat berdampak langsung terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia. Peningkatan harga BBM tersebut selanjutnya akan meningkatkan biaya transportasi dan distribusi barang, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga berbagai komoditas di pasar (Sitanggang et al., 2025)

Konsep dan Mekanisme Terjadinya Penurunan Daya Beli

Penurunan daya beli pada dasarnya menggambarkan kondisi ketika kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya. Fenomena ini umumnya terjadi ketika kenaikan harga kebutuhan pokok berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam kajian ekonomi, kondisi tersebut berkaitan erat dengan inflasi, yaitu kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Ketika inflasi meningkat, nilai riil uang akan mengalami penurunan, sehingga masyarakat memerlukan jumlah uang yang lebih besar untuk memperoleh barang dan jasa yang sama. Sebagai ilustrasi, jika sebelumnya Rp50.000 dapat memenuhi kebutuhan dapur selama dua hari, maka setelah terjadi kenaikan harga, jumlah tersebut mungkin hanya cukup untuk satu hari. Kondisi ini menunjukkan terjadinya penurunan daya beli masyarakat akibat meningkatnya harga barang dan jasa (Seran et al., 2025).

Untuk mengatasi penurunan daya beli, pemerintah biasanya menerapkan berbagai kebijakan, seperti pengendalian inflasi, stabilisasi harga pangan melalui operasi pasar, pemberian subsidi atau bantuan langsung tunai kepada kelompok rentan, dan pengendalian nilai tukar melalui kebijakan moneter. Bank sentral juga dapat menaikkan suku bunga untuk menekan laju inflasi agar harga tetap terkendali. Dengan memahami bagaimana penurunan daya beli terjadi serta mekanisme yang memengaruhinya, masyarakat dan pemangku kebijakan dapat merancang langkah-langkah yang lebih efektif dalam menjaga kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan (Sekarsari et al., 2024)

Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat

Interaksi antara inflasi dan daya beli masyarakat merupakan suatu dinamika yang kompleks serta memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi, yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, memberikan dampak langsung terhadap daya beli Masyarakat. Daya beli sendiri mencerminkan kemampuan konsumen dalam memperoleh barang dan jasa berdasarkan tingkat pendapatan yang dimiliki. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa menjadi lebih tinggi, sehingga kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa tersebut cenderung menurun (Syafitri & Rozalinda, 2024)

Dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat sangat signifikan, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Kelompok ini merupakan pihak yang paling rentan karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Ketika harga barang dan jasa meningkat, mereka cenderung harus mengurangi jumlah konsumsi atau beralih ke barang dengan kualitas yang lebih rendah. Kondisi tersebut tidak hanya menurunkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga dapat berdampak pada aspek penting lainnya, seperti kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan jangka panjang. Penurunan kualitas konsumsi, misalnya dalam hal pangan dan layanan kesehatan, dapat memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Di sisi lain, kelompok masyarakat berpendapatan

menengah ke atas relatif memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan inflasi. Mereka dapat mengalokasikan sebagian pendapatannya ke dalam berbagai instrumen investasi, seperti emas, properti, atau saham, yang berpotensi memberikan perlindungan terhadap dampak inflasi (Wati et al., 2025)

Strategi Masyarakat dalam Menghadapi Inflasi

1. Mengatur Prioritas Konsumsi: Masyarakat memfokuskan pengeluaran pada kebutuhan pokok dan menunda pembelian barang sekunder untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga (Wati et al., 2025).
2. Substitusi Barang: Ketika harga naik, masyarakat memilih barang alternatif yang lebih murah, seperti beralih dari produk bermerek ke produk generik.
3. Menambah Pendapatan: Banyak rumah tangga mencari penghasilan tambahan melalui kerja sampingan atau usaha kecil untuk menutup kenaikan biaya hidup.
4. Belanja Digital dan Pemanfaatan Promo: Platform e-commerce dimanfaatkan untuk mencari harga terendah, menggunakan diskon, cashback, dan membandingkan produk.
5. Pengelolaan Keuangan Ketat: Pencatatan keuangan dan pengurangan belanja impulsif dilakukan agar anggaran tetap terkendali di tengah lonjakan harga.
6. Investasi pada Aset Tahan Inflasi: Masyarakat mengamankan nilai kekayaan dengan memilih emas atau aset riil yang lebih stabil dibanding uang tunai.
7. Memanfaatkan Bantuan Pemerintah: Kelompok berpenghasilan rendah memanfaatkan bantuan sosial dan subsidi sebagai penopang daya beli saat harga meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Hubungan antara inflasi dan daya beli bersifat negatif, di mana peningkatan inflasi akan menyebabkan penurunan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kenaikan harga barang dan jasa yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat. Dampak ini paling dirasakan oleh kelompok berpendapatan rendah yang sebagian besar penghasilannya digunakan untuk kebutuhan konsumsi dasar. Selain itu, inflasi juga menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, yaitu dengan mengurangi konsumsi barang non-primer dan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok. Inflasi yang tidak terkendali juga berdampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian inflasi yang efektif melalui kebijakan moneter dan fiskal guna menjaga stabilitas harga, meningkatkan daya beli masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Anggresa, J., Ompusunggu, D. P., Makdalena, J., Putri, T. A., Anjelina, D., & Gaol, L. (2026). Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 129–136. <https://doi.org/10.56338/Jks.V9i1.9796>
- Angraeni, M., & Saiful, M. (2025). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Journal Of Economics Development Research*, 1(3), 82–90.
- Arisyah, A., & Riofita, H. (2025). Optimalisasi Kebijakan Ekonomi Publik Dalam Mengatasi Eksternalitas, Barang Publik, Redistribusi Pendapatan, Dan Penerapan Pajak Progresi. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 260–271.
- Assa, R. H., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2020). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode: 2006.1 – 2019-2. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 23–33.
- Handayani, L., & Syam, S. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Daya Beli Terhadap Perubahan Harga, Elastisitas Permintaan, Dan Perilaku Konsumsi: Studi Pada Umkm Di Kota Balikpapan. *Jurnal Geoekonomi*, 16(September), 393–406.
- Hasibuan, M., Manja, E., & Hidayat, R. (2026). Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 21065–21066.
- Herlambang, M. F., Pratiwi, R., Zain, N., Ria, R., & Hasibuan, A. (2026). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (Jipm)*, 4(2), 1–11.

- Irmayanti, & Santosa, D. (2025). Inflasi Dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga Terhadap Kenaikan Harga Pangan. *Advanced Studies In Economic, Finance And Banking*, 1(1), 51–60.
- Isran, S. R., Sukma, I. M., Putri, R. U., Amalia, F., & Ayu, S. (2026). Faktor Penentu Daya Beli Masyarakat Berdasarkan Tingkat Inflasi, Tingkat Pendapatan Masyarakat, Dan Harga Kebutuhan Pokok. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 752–761.
- Kudadiri, I. S., & Sinaga, N. A. (2025). Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 309–313.
- Maulana, A. W., & Maulana, I. S. (2024). Dinamika Inflasi Di Indonesia Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 20–29.
- Ramadhana, W. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Digital Ekonomi Modern (Lpp Mandala)*, 3(2), 2023–2025.
- Riofita, H. (2018). The Influence Of Students' Comprehension On Marketing Mix Towards Their Purchase Decision. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 16(2), 116–123.
- Riofita, H. (2024). Perceived Opportunity And Risk Control Role On Willingness To Recommend Sharia Fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151.
- Sekarsari, D., Amaliah, F., Zahra, A., Ayuningtyas, F. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis Dinamika Inflasi Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Macroeconomics And Social Developmen*, 1(3), 1–9.
- Seran, A. Z., Nahak, M. J. Y., & Dima, E. T. Y. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 21(10), 1–6. <https://doi.org/10.8734/Mnmae.V1i2.359>
- Shaqi, A. R., Shelky, A., Jamalika, N., Sahbana, I., Ikhsan, M., & Zein, A. W. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(2), 19135–19142.
- Sinaga, R. F. M., Yusuf, M., & Arwansyah. (2025). Analisa Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 9(1), 32–46.
- Sitanggang, I., Habeahan, A., Aritonang, Y., Hutapea, P., & Thomas, S. (2025). Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2023), 26804–26810.
- Syafitri, H., & Rozalinda. (2024). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Konsumen Dalam Konteks Ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 5268–5277.
- Wati, E. J., Sari, M. I., & Hidayattullah, Y. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia: Tinjauan Literatur Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(11), 1–14.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 6(April), 34–42. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V6i1.216>